



**LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA**

ISSN : 2615-2657

PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

2018

**IMPLEMENTASI
TEKNOLOGI TEPAT
GUNA KEPADA
MASYARAKAT**

Yogyakarta, 03 November 2018



PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

Yogyakarta, 03 November 2018

Penerbit :

**Lembaga Pengabdian Masyarakat
Universitas Pengabdian Masyarakat**

Telp. (0274) 884 201 ext 611

Email : abdimas@amikom.ac.id



PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

Yogyakarta, 03 November 2018

**Editor : Mochammad Yusa, M.Kom
Bety Wulan Sari, M.Kom**

Kulit Muka : Nirmalasari

Penerbit :

**Lembaga Pengabdian Masyarakat
Universitas Pengabdian Masyarakat
Telp. (0274) 884 201 ext 611
Email : abdimas@amikom.ac.id**

Cetakan I, November 2018

**Hak cipta dilindungi Undang-Undang Hak Cipta
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari penerbit.**



PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

Reviewer :

Dr. Kusrini, M.Kom.

Eny Nurnilawati, S.E., M.M.

Heri Sismoro, M.Kom.

Anggit Dwi Hartanto, M.Kom.

Mei P. Kurniawan, M.Kom.

Windha Mega Pradnya Duhita, M.Kom

Mardhiya Hayaty, S.T., M.Kom.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
1. Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar dan Games Interaktif Pada Guru TK Wijaya Danu Kabupaten Sleman <i>Acihmah Sidauruk</i>	1
2. Penyuluhan <i>Sustainable Development Goals</i> Melalui Penerapan Pesan Anti Perundungan <i>Aditya Maulana Hasymi</i>	7
3. Penggunaan Game Edukatif Untuk Pendidikan Mitigasi Bencana Gempabumi di SD Islam Terpadu Bina Anak Islam Krapyak Panggunharjo Sewon Bantul <i>Afrinia Lisditya Permatasari dan Rizky</i>	13
4. Perancangan Bel Sekolah Otomatis Menggunakan Arduino Pro Mini <i>Agit Amrullah</i>	19
5. Pelatihan <i>Basic Editing</i> Video Untuk Guru SDN 1 Tegalyoso Klaten <i>Agus Purwanto</i>	25
6. Pelatihan Manajemen Jaringan Usaha Unit Program Kesejahteraan Keluarga (PKK) RT 04 RW 12 Desa Karangasem Condong Catur, Kabupaten Sleman <i>Agustina Rahmawati</i>	31
7. Pelatihan Perencanaan Keuangan dan Pengenalan Alternatif Investasi Bagi Rumah Tangga di Padukuhan Goser <i>Alfriadi Dwi Atmoko</i>	37
8. Penggunaan Bahasa Tekstual Dan Visual Dalam Peningkatan Usaha Pemasaran Berbasis Online Pada Kerajinan <i>Decoupage Style Jo-Craft</i> <i>Ali Mustopa dan Erfina Nurussa'adah</i>	43
9. Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Rencana Penataan Kawasan Prioritas Desa Wisata Rejosari Desa Jogotirto Kecamatan Brebah Kabupaten Sleman <i>Ani Hastuti Arthasari</i>	49
10. Pengembangan Strategi <i>E-Marketing</i> Umkm Klaten Utara <i>Anik Sri Widawati dan Ikmah</i>	55
11. Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Dana Desa Bagi Perangkat Desa Sumberrahayu Moyudan Sleman <i>Anindita Karunia Kusumaningsih</i>	61

12. **Pemberdayaan Perempuan Melalui Manajemen Retail dan Konsinyasi Untuk Pengembangan Usaha** 67
Ardiyati
13. **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sedekah Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian di Kawasan Kumuh Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang** 73
Atika Fatimah dan Citra Desy Aisyah Alkis
14. **Pendampingan Penyusunan Rencana Kawasan *Transit Oriented Development* (TOD) Patukan, Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping** 79
Bagus Ramadhan dan Jurni Hayati
15. **Pelatihan Jaringan Komputer Menggunakan Program Simulasi *Cisco Packet Tracer* (Studi Kasus : SMKN 2 Yogyakarta)** 85
Banu Santoso
16. **Pengembangan Aplikasi Android Sebagai Media Informasi dan Komunikasi Jamaah Pondok Pesantren “Ahlul Muqorrobin” Desa Pleset Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi** 91
Bayu Setiaji
17. **Peningkatan *Capacity Building* Pemuda Karang Taruna Bakti Mandiri Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat** 97
Dwi Pela Agustina dan Renindya Azizza Kartikakirana
18. **Komunikasi Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Terapi Vokasional: Kreasi Membuat Kerajinan Tangan Dari Barang Bekas** 103
Erfina Nurussa'adah dan Ali Mustopa
19. **Pengembangan Wirausaha Bagi Masyarakat Tani Untuk Meningkatkan Pendapatan Melalui Usaha Industri Rumahan Olahan Makanan di Kampung Sawahan, Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta** 109
Fahrul Imam Santoso
20. **Edukasi Pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Padukuhan Grogol Desa Grogol Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul** 115
Ferri Wicaksono dan Haryoko
21. **Pembuatan Jaringan Internet di Masjid Al-Ikhlas Citra Ringin Mas** 121
Ferry Wahyu Wibowo
22. **Pengembangan Pengetahuan Tentang Pemilihan Investasi dan Peluang Usaha Untuk Menghadapi Masa Pensiun Bagi Kelompok PKK RT 44 Tuntungan** 127
Fitri Juniwati Ayuningtyas

23. Peningkatan Kapasitas Ekonomi Masyarakat dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Pringgokusuman	133
<i>Fitria Nucifera</i>	
24. Workshop Tanggap Bencana Dalam Rangka Persiapan Sekolah Siaga Bencana di SMP Negeri 1 Bantul	139
<i>Gardyas Bidari Adninda dan Nurbayti</i>	
25. Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelompok Tani Ternak Sapi Manunggal Dukuh Kauman, Selomartani, Sleman	145
<i>Hanantyo Sri Nugroho</i>	
26. Pelatihan Aplikasi Microsoft Office dan Desain Grafis di KB Minhajul Karoomah	151
<i>Haryoko dan Ferri Wicaksono</i>	
27. Perancangan dan Implementasi Website Sebagai Media Promosi Pada Peternakan Ikan Lele Sumber Barokah	157
<i>Hendra Kurniawan</i>	
28. Analisis Spasial Potensi Kewilayahan Untuk Pengembangan Usaha Einhomestuf di Sleman Yogyakarta	163
<i>Ika Afianita Suherningtyas</i>	
29. Penerapan E-Commerce Untuk Pemasaran Pada Usaha Handycraft	169
<i>Ikmah dan Anik Sri Widawati</i>	
30. Membangun Website Sebagai Penunjang Promosi Bimbingan Belajar “Persona Cendekia”	175
<i>Irma Rofni Wulandari</i>	
31. Diversifikasi Produk dan Pemasaran Inovatif pada Paguyuban Pengrajin Sangkar Burung "Karya Mandiri"	181
<i>Ismadiyanti Purwaning Astuti</i>	
32. Pelatihan Teknologi Finansial dalam Menyongsong Era Ekonomi Digital	187
<i>Jurni Hayati dan Bagus Ramadhan</i>	
33. Pemberdayaan Perempuan Marjinal Melalui Program Kewirausahaan Berbasis Bisnis Online di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta	193
<i>Laksmindra Saptyawati dan Muhammad Fairul Filza</i>	
34. Sistem Informasi Sebagai Penunjang Media Promosi pada Kelompok Usaha Tani “Sari Mina”	199
<i>Lilis Dwi Farida</i>	
35. Pelatihan Teknologi Informasi untuk Mengoptimalkan Penyuluhan dan Sosialisasi Kader Saka Bakti Husada Yogyakarta	205
<i>Moch. Farid Fauzi</i>	

36. <i>Workshop</i> Liburan Kreatif Sebagai Media Pengembangan Bakat Anak Bidang Ekonomi Kreatif di Desa Drono Kabupaten Klaten	211
<i>Nimah Mahnunah dan Theopilus Bayu Sasongko</i>	
37. Komunikasi Kelompok, Edukasi, dan Kreatifitas Siswa dalam Dinamika <i>Outbond</i>	217
<i>Nurbayti dan Gardyas Bidari Adninda</i>	
38. Perencanaan Ruang Terbuka Hijau Desa Wisata Brajan Desa Sendangagung Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman	223
<i>Nurizka Fidali dan Amir Fatah Sofyan</i>	
39. Pelatihan Pembuatan Web <i>E-Commerce</i> Dengan CMS (<i>Content Management System</i>) Prestashop di SMA Negeri 1 Pakem	229
<i>Oki Arifin</i>	
40. Sosialisasi Penataan Kawasan Embung Mantras Sorowajan, Banguntapan, Bantul Yogyakarta Berbasis Masyarakat Melalui Visualisasi Desain Arsitektur	235
<i>Prasetyo Febriarto</i>	
41. Pengembangan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal untuk Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Banaran, Sumberagung, Jetis, Bantul	241
<i>Renindya Azizza Kartikakirana dan Dwi Pela Agustina</i>	
42. Sekolah Demokrasi	247
<i>Rezki Satriis</i>	
43. Redesain Interior Rumah untuk Meningkatkan Kemandirian Paraplegia	253
<i>Rhisa Aidilla Suprpto</i>	
44. <i>Participatory Mapping</i> Sebagai Sarana Pendidikan Kebencanaan Untuk Peningkatan Kapasitas Elemen Sekolah dalam Upaya Pengurangan Risiko Bencana di SMK Negeri 1 Bantul	259
<i>Rivi Neritarani dan Stara Asrita</i>	
45. Teknologi Informasi Sebagai Media Wirausaha Pada Karang Taruna Sedyo Manunggal Kecamatan Berbah	265
<i>Rizqi Sukma Kharisma</i>	
46. Pelatihan Penggunaan <i>Software</i> AutoCAD dan Sketchup bagi Siswa-Siswi SMK dengan Jurusan Teknik Bangunan atau Sejenisnya di Kota Surakarta	271
<i>RR. Sophia Ratna Haryati</i>	
47. Peningkatan Minat Belajar dan Prestasi Siswa TKJ Lewat Pelatihan Pemrograman C# Fundamental (Studi Kasus : SMKN 2 Yogyakarta)	277
<i>Ryan Putranda Kristianto</i>	

48. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembuatan Website Pemasaran dan Penyusunan Informasi Geospasial Potensi Wilayah di Dusun Kertodadi Pakembinangun	283
<i>Sadewa Purba Sejati dan Firman Asharudin</i>	
49. Pengelolaan Sampah di Kawasan Sungai Bengawan Solo	289
<i>Seftina Kuswardini dan Rhisa Aidilla Suprpto</i>	
50. Pengembangan Desa Wisata dengan Perencanaan dan Perancangan Gedung Serbaguna pada Desa Wisata Blue Lagoon, Kabupaten Sleman, Yogyakarta	295
<i>Septi Kurniawati Nurhadi</i>	
51. Pelatihan Penggunaan <i>Microsoft Office</i> di Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan	301
<i>Sharazita Dyah Anggita</i>	
52. Pelatihan <i>Public Speaking</i> di SMK N 1 Bantul	307
<i>Stara Asrita dan Rivi Neritarani</i>	
53. Pelatihan Penerapan Aplikasi Office Kepada Guru dan Karyawan SDN Ngringin Condongcatur Yogyakarta	313
<i>Sumarni Adi</i>	
54. Penanaman dan Pengembangan <i>Entrepreneurship</i> bagi Guru Taman Kanak-Kanak dan Kelompok Bermain	319
<i>Tanti Prita Hapsari</i>	
55. Pelatihan <i>Electronic Learning</i> Bagi Guru Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Sleman, Yogyakarta	325
<i>Theopilus Bayu Sasongko dan Ni'mah Mahnunah</i>	
56. Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di RW 02 Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta	331
<i>Vidyana Arsanti</i>	
57. Media Informasi Pembelajaran Mitigasi Bencana Kebakaran untuk Usia Sekolah Dasar	337
<i>Widiyana Riasasi dan Rivga Agusta</i>	
58. Budidaya Sayuran Organik oleh Ibu Rumah Tangga untuk Efisiensi Belanja Rumah Tangga di Dusun Dayu Sinduharjo Sleman	343
<i>Widiyanti Kurnianingsih</i>	
59. Penerapan Multimedia Pembelajaran Pada PAUD Puspasari	349
<i>Windha Mega Pradnya Dhuhita</i>	
60. Sistem Informasi untuk Promosi dan Pendaftaran Online Pada Sanggar Kirana Mentari	355
<i>Yuli Astuti</i>	

- 61. Pelatihan Pembentukan Usaha Bersama (Firma) di KUD Tani Makmur Bantul Yogyakarta** 361
Irton
- 62. Pemanfaatan Teknologi *Augmented Reality* Sebagai Motivasi Belajar Untuk Anak-Anak Usia Dini** 367
Mulia Sulistiyono
- 63. Urgensi Peningkatan Kualitas Perumahan dan Permukiman Kumuh Perkotaan** 373
Citra Desy Aisyah Alkis
- 64. Perancangan Media Promosi Pentol Petir Magelang** 379
Agung Nugroho
- 65. Pelatihan Manajemen Konten Website Lapak75 di Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta** 385
Bhanu Sri Nugraha
- 66. Peningkatan Profesionalitas Guru dalam Menghasilkan Karya Pengembangan Profesi Guru Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru SMK N 2 Yogyakarta** 391
I Made Artha Agastya

DIVERSIFIKASI PRODUK DAN PEMASARAN INOVATIF PADA PAGUYUBAN PENGRAJIN SANGKAR BURUNG “KARYA MANDIRI”

Ismadiyanti Purwaning Astuti

Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas AMIKOM Yogyakarta
Email : ismadiyanti@amikom.ac.id

Abstrak

Dusun Gading Tulung merupakan salah satu dusun di Klaten yang menjadi sentra pengrajin kayu. Letak dusun Gading Tulung di Kecamatan Klaten Utara yang letaknya dekat dengan pusat kota dan tidak jauh dari jalan utama Solo-Jogja menjadi faktor berkembangnya usaha dengan menggunakan bahan baku kayu ini. Salah satu kerajinan kayu yang sedang berkembang di Klaten adalah kerajinan sangkar burung. Kerajinan tersebut banyak terdapat di Dusun Gading Tulung bahkan membentuk paguyuban dengan nama Paguyuban Pengrajin Sangkar Burung “Karya Mandiri”. Anggota paguyuban ini terdapat 15 pengrajin yang semuanya berjenis kelamin pria di Dusun Gading Tulung. Paguyuban Pengrajin Sangkar Burung “Karya mandiri” telah berdiri sejak tahun 2015. Paguyuban ini menjadi wadah para pengrajin sangkar burung di Dusun Gading Tulung dalam mendapatkan bahan baku, ukuran dan pemasaran sangkar burung. Paguyuban ini mampu memproduksi kurang lebih 150 sangkar tetapi yang diproduksi hanya dalam dua macam ukuran saja atau ukurannya sesuai pesanan pembeli. Sangkar burung yang dihasilkan paguyuban ini hanya sampai setengah jadi tanpa di cat atau diberikan warna. Dalam pemasaran produk hanya melalui perorangan dengan pemesanan dan menjual di dua kios di Klaten Utara. Kegiatan pelatihan diversifikasi produk 9 anggota Paguyuban “Karya Mandiri” mampu membuat desain sangkar burung yang lebih menarik dan tidak hanya dua macam ukuran sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat pecinta burung tidak hanya di Klaten saja tetapi di luar klaten juga. Sedangkan pelatihan pemasaran inovatif 9 anggota paguyuban tidak hanya memasarkan sangkar burung melalui pemesanan perseorangan dan dititipkan di kios tetapi bisa menjual sendiri dengan pemasaran yang inovatif kepada masyarakat khususnya masyarakat pecinta burung.

Kata kunci: *diversifikasi produk, pemasaran inovatif, pengrajin sangkar burung*

1. PENDAHULUAN

Klaten merupakan salah satu kabupaten di Jawa tengah yang mempunyai keunggulan produk dari bahan baku kayu. Bahan baku kayu yang masih mudah di cari di daerah Kabupaten Klaten menjadi faktor pendukung dalam mengolah kayu menjadi produk yang lebih bermanfaat. Jenis kayu yang diolah ada bermacam-macam antara lain jati, mahoni, pinus, dan lain-lain. Ada beberapa produk yang biasa dihasilkan dari bahan baku kayu yaitu barang mebel seperti meja, kursi, almari dan barang lainnya seperti sangkar burung.

Dusun Gading Tulung merupakan salah satu dusun di Klaten yang menjadi sentra pengrajin kayu. Letak dusun Gading Tulung di Kecamatan Klaten Utara yang letaknya dekat dengan pusat kota dan tidak jauh dari jalan utama Solo-Jogja menjadi faktor berkembangnya usaha dengan menggunakan

bahan baku kayu ini. Salah satu kerajinan kayu yang sedang berkembang di Klaten adalah kerajinan sangkar burung. Kerajinan tersebut banyak terdapat di Dusun Gading Tulung bahkan membentuk paguyuban dengan nama Paguyuban “Karya Mandiri”. Anggota paguyuban ini terdapat 15 pengrajin yang semuanya berjenis kelamin pria di Dusun Gading Tulung.

Paguyuban Pengrajin Sangkar Burung “Karya mandiri” telah berdiri sejak tahun 2015. Paguyuban ini menjadi wadah para pengrajin sangkar burung di Dusun Gading Tulung dalam mendapatkan bahan baku, ukuran dan pemasaran sangkar burung. Paguyuban ini mampu memproduksi kurang lebih 150 sangkar tetapi yang diproduksi hanya dalam dua macam ukuran saja atau ukurannya sesuai pesanan pembeli. Sangkar burung yang dihasilkan paguyuban ini hanya sampai setengah jadi tanpa di cat atau diberikan warna.

Dalam pemasaran produk hanya melalui perorangan dengan pemesanan dan menjual di dua kios di Klaten Utara.



Gambar 1. Proses Produksi Sangkar Burung

Gambar 1 di atas menggambarkan proses memproduksi sangkar burung. Dalam memproduksi sangkar burung ini kebanyakan dari anggota paguyuban ini memproduksi sendiri tanpa adanya bantuan orang lain. Awal produksi dimulai dari pembelian bahan baku kayu yang berupa kayu utuh lalu di bawa ke tukang gergaji untuk di potong menjadi kayu-kayu dengan ketebalan 8cm. Sebelum kayu digunakan untuk dibuat sangkar burung, kayu yang akan digunakan harus di jemur dulu sampai kering. Hal ini dilakukan agar sangkar yang diproduksi lebih awet. Setelah itu, kayu di potong-potong sesuai ukuran sangkar burung yang akan dibuat. Apabila kayu yang dibutuhkan sudah dipotong sesuai ukuran selanjutnya dirangkai sesuai bentuk sangkar burung yang diinginkan.

Dalam memproduksi sangkar burung, mereka memproduksi sendiri dengan bantuan alat pertukangan dan mesin-mesin untuk membantu dalam meringankan dan mempercepat produksi. Alat dan mesin yang digunakan adalah gergaji serkel, pasha, mesin bur, grinda tangan dan amplas. Walaupun sudah menggunakan alat dan mesin tetapi masih banyak menggunakan tenaga manusia. Sangkar burung ini merupakan salah satu produk kreatif karena 80 persen masih menggunakan tenaga manusia dalam membuat sangkar burung.

Sangkar burung yang diproduksi oleh Paguyuban “Karya Mandiri” adalah sangkar burung

setengah jadi. Desain sangkar burung yang diproduksi sangat sederhana sehingga susah untuk dipasarkan secara luas. Ukuran sangkar burung yang dibuat ada dua yaitu ukuran 33 x 39 x 60 cm dan 21 x 21 x 50 cm. Ukuran tersebut dibuat karena ukuran itu yang diminati konsumen pada dua kios yang biasa di suplai oleh Paguyuban “Karya Mandiri”. Terkadang memproduksi selain dua ukuran sangkar tersebut sesuai dengan pesanan konsumen. Sangkar burung tersebut biasanya dijual ke kios seharga Rp. 75.000,- per sangkar. Gambar sangkar burung hasil produksi paguyuban “Karya Mandiri dapat dilihat di Gambar 2.



Gambar 2. Sangkar burung hasil Paguyuban “Karya Mandiri”

Setelah dilakukan observasi dan wawancara terhadap calon mitra secara langsung di lokasi produksi, maka dapat diuraikan beberapa masalah yang dihadapi oleh Paguyuban Pengrajin Sangkar Burung “ Karya Mandiri”. Permasalahan yang dialami oleh paguyuban “Karya mandiri” adalah produk sangkar burung yang produksi hanya dua macam ukuran dan ukuran yang dipesan oleh konsumen, selain itu sangkar burung diproduksi hanya setengah jadi sehingga kurang menarik. Dalam pemasaran produk hanya melalui dua kios yang berada di Klaten dan dari mulut ke mulut, belum ada pemasaran yang inovatif. Produk berbasis masyarakat dapat dikembangkan dengan baik melalui pemasaran produk yang inovatif [1]. Produk berbasis masyarakat yang bernilai ekonomis sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Tujuan dari kegiatan pelatihan diversifikasi produk dan pemasaran inovatif ini adalah 1) 15 anggota Paguyuban “Karya Mandiri” mampu membuat desain sangkar burung yang lebih menarik dan tidak hanya dua macam ukuran sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat pecinta burung tidak hanya di Klaten saja tetapi di luar klaten juga. 2) 15 anggota paguyuban tidak hanya memasarkan sangkar burung melalui pemesanan perseorangan dan dititipkan di kios tetapi bisa menjual sendiri dengan pemasaran yang inovatif kepada masyarakat pecinta burung.

Berdasarkan pada aspek produksi dan manajemen usaha, permasalahan dan kompetensi pelaksanaan Diversifikasi Produk dan Pemasaran Inovatif Paguyuban Pengrajin Sangkar Burung “Karya Mandiri” Dusun Gading Tulung, Desa Belang Wetan, Kecamatan Klaten Utara. Manfaat yang dapat diperoleh dari pelatihan tersebut adalah produksi sangkar burung lebih menarik dan sesuai keinginan konsumen saat ini serta paguyuban tersebut dapat melakukan pemasaran inovatif agar wilayah pemasarannya lebih luas.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan diversifikasi produk dan pemasaran inovatif pada Paguyuban Pengrajin Sangkar Burung “Karya Mandiri” dilaksanakan tanggal 28 Juli 2018. Peserta yang hadir dalam pelatihan ini merupakan perwakilan dari pengurus dan anggota paguyuban “Karya Mandiri” yang berjumlah 9 orang.

Metode pelaksanaan kegiatan Diversifikasi Produk dan Pemasaran Inovatif Paguyuban Pengrajin Sangkar Burung “Karya Mandiri” Dusun Gading Tulung, Desa Belang Wetan, Kecamatan Klaten Utara dituangkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Diversifikasi Produk dan Pemasaran Inovatif Paguyuban Pengrajin Sangkar Burung “Karya Mandiri”

No	Masalah	Metode Pelaksanaan
1.	Produk sangkar burung yang produksi hanya dua macam ukuran dan ukuran yang dipesan oleh konsumen, selain itu sangkar burung diproduksi hanya setengah jadi	Langkah yang akan dilakukan sebagai berikut : 1). Pemahaman tentang pentingnya diversifikasi produk atau memperbanyak jenis produk yang dihasilkan; 2). Mencari

No	Masalah	Metode Pelaksanaan
	sehingga kurang menarik.	tenaga terampil untuk memberikan materi diversifikasi produk sangkar burung; 3). Persiapan pelatihan; dan 4). Proses pelatihan dan pendampingan
2.	Pemasaran produk hanya melalui dua kios yang berada di Klaten dan dari mulut ke mulut, belum ada pemasaran yang inovatif.	Langkah yang akan dilakukan sebagai berikut: 1) Pemahaman tentang arti pentingnya pemasaran produk secara inovatif; 2) Proses pelatihan dan pendampingan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan Diversifikasi Produk dan Pemasaran Inovatif pada Paguyuban Pengrajin Sangkar Burung “Karya Mandiri” ini sudah dijalankan sesuai dengan rencana kegiatan dengan berbagai capaian sesuai dengan target luaran sebagai berikut:

1. Sudah terlaksana kegiatan pelatihan diversifikasi produk yang telah dihadiri oleh 9 orang baik pengurus maupun anggota paguyuban sangkar burung “Karya Mandiri”.



Gambar 3. Pelatihan Diversifikasi Produk

Gambar 3 di atas adalah foto kegiatan pelatihan diversifikasi produk. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan menambah variasi untuk produksi sangkar burung bagi para anggota

paguyuban “Karya Mandiri”. Sangkar burung yang sebelumnya kurang bervariasi dan kurang menarik, dengan adanya pelatihan diversifikasi produk diharapkan akan berubah menjadi lebih beragam karena disesuaikan dengan jenis burung dan lebih menarik dengan memberikan pewarnaan pada sangkar burung.

Dalam meningkatkan diversifikasi produk melalui desain sangkar sehingga tercipta produk sangkar yang inovatif dan berkualitas, dilakukan dengan beberapa cara berikut [2]:

- a. Pembinaan, pelatihan, dan pendampingan membuat inovasi pengembangan desain produk sangkar
- b. Penerapan teknologi tepat guna yang relevan, yaitu modern finishing produk dengan bahan cat dan aplikasi bahan lain yang terdapat disekitar daerah paguyuban “Karya Mandiri”
- c. Teknologi tepat guna dalam memproduksi sangkar
- d. Pendampingan pemasaran dengan memberikan pelatihan penjualan secara online.

Perkembangan pasar akan kebutuhan sangkar menuntut produk Sangkar paguyuban “Karya Mandiri” di Klaten Utara harus semakin baik. Hal ini harus didukung dengan bentuk-bentuk sangkar yang inovatif dan menarik. Pengrajin dituntut untuk melakukan produksi sangkar burung tidak hanya memproduksi sangkar setengah jadi tetapi sangkar yang sudah jadi. Sangkar yang sudah full jadi dengan diberikan pewarnaan dengan menggunakan cat biasa atau cat semprot.

Melalui pelatihan ini, anggota paguyuban dapat meningkatkan variasi produk sangkar burung yang disesuaikan dengan kebutuhan burung yang baru diminati oleh pecinta burung sehingga dapat meningkatkan produksinya [4]. Selain itu, pelatihan ini diharapkan meningkatkan harga jual sangkar burung sehingga keuntungannya menjadi bertambah.



Gambar 4. Differensiasi produk sangkar burung

Gambar 4 di atas adalah foto differensiasi produk sangkar burung. Sangkar burung yang diproduksi biasanya digunakan untuk sangkar burung pleci dan burung kenari. Hasil produksi sebelum diadakan pelatihan belum dicat sudah dijual ke toko atau sdh diberikan kepada pemesan. Setelah diadakan pelatihan, selain menjual sangkar burung yang belum di cat, Paguyuban “Karya Mandiri” menerima pesanan sangkar burung sudah dicat semprot berwarna coklat.

Biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pengecatan pada sangkar burung cukup mahal. Biaya pengecatan cukup mahal dikarenakan harga cat yang mahal dan proses pengerjaan pengecatan yang cukup lama. Harga jual sangkar yang sudah dicat jauh lebih mahal daripada yang tidak dicat. Sangkar burung yang belum dicat harganya sekitar 50.000 sampai 100.000, sedangkan kalau sudah dicat harganya bisa mencapai lebih dari 250.000. hal ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dari Paguyuban “Karya Mandiri”.

2. Sudah terlaksana kegiatan pelatihan pemasaran inovatif pada Paguyuban Pengrajin Sangkar Burung “Karya Mandiri”



Gambar 5. Pelatihan pemasaran inovatif

Gambar 5 di atas adalah foto kegiatan pelatihan pemasaran inovatif pada paguyuban pengrajin sangkar burung “Karya Mandiri”. Melalui pelatihan ini, anggota paguyuban diharapkan dapat melakukan pemasaran secara inovatif dalam memasarkan sangkar burung yang telah diproduksi. Pemasaran inovatif dengan pembuatan brosur yang bisa disebar saat ada lomba burung di wilayah Klaten, dan dengan membuat akun media sosial yang digunakan untuk memasarkan sangkar burung. Dengan melakukan pemasaran inovatif diharapkan anggota paguyuban dapat menjual sangkar burung secara mandiri, tidak hanya menjual melalui toko. Menjual sangkar burung sendiri dapat meningkatkan penjualan dikarenakan anggota paguyuban dapat sewaktu-waktu dapat menjual sangkar burung sendiri tanpa menunggu orderan dari toko. Penjualan yang semakin meningkat diharapkan akan meningkatkan keuntungan.



Gambar 5.4. Pengepakan sangkar burung yang akan dikirim ke Banten

Pelatihan pemasaran inovatif telah memberikan pemahaman kepada paguyuban “Karya Mandiri” mengenai pemasaran yang mengikuti perkembangan zaman. Zaman sekarang harus menggunakan teknologi dalam pemasaran produk. Penguasaan teknologi sangat diperlukan karena teknologi menjadi syarat mutlak bagi industri maupun perdagangan [3]. Gambar 6. merupakan hasil dari pemasaran menggunakan teknologi yaitu menggunakan handphone. Dengan menggunakan whatsapp yaitu dengan update status dari Whatsapp mampu menjadi sarana untuk promosi. Whatsapp dipilih karena orang yang memesan atau membeli merupakan orang yang dikenali sehingga mengurangi adanya tindakan penipuan. Selain itu paguyuban “Karya Mandiri” belum mampu memproduksi dalam jumlah yang banyak karena pengerjaan sangkar burung masih manual dengan bantuan mesin.

4. PENUTUP

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan maka kesimpulan dari kegiatan pelatihan Diversifikasi Produk dan Pemasaran Inovatif pada Paguyuban Pengrajin Sangkar Burung “Karya Mandiri” telah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pelatihan dan pendampingan diversifikasi produk dan pemasaran inovatif sangat membantu anggota Paguyuban Pengrajin Sangkar Burung “Karya Mandiri” dalam memberikan wawasan mengenai pentingnya differensiasi produk untuk meningkatkan produksi dan meningkatkan harga sangkar burung sehingga keuntungan akan meningkat.
2. Pelatihan dan pendampingan pemasaran inovatif sangat membantu anggota Paguyuban Pengrajin Sangkar Burung “Karya Mandiri” dalam memberikan wawasan mengenai pemasaran inovatif sehingga anggota paguyuban dapat memasarkan sangkar burung sendiri sehingga keuntungan yang didapat lebih besar.

Dari pelaksanaan pengabdian, saran yang dapat kami sampaikan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Penambahan waktu pelatihan diversifikasi produk sehingga anggota paguyuban dapat langsung mengaplikasikan melalui produk sangkar burung yang diproduksinya.
2. Mengadakan pelatihan lanjutan mengenai penjualan produk secara online untuk meningkatkan keuntungan.
3. Mengadakan pelatihan lanjutan pencatatan keuangan untuk melihat keuntungan dari usaha yang telah dilakukan.

Daftar Pustaka

- [1] F. Amilia, 2016, Permainan Bahasa sebagai Inovasi Pemasaran Produk, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, vol.2, no.2, pp. 97-106.
- [2] Margana dan I. Aliyah, 2014, Diversifikasi Produk dan Pemasaran Inovatif Kelompok Pengrajin Gerabah Melalui Pengembangan Desain, *Journal of Rural and Development*, vol.5, no.1, pp. 2599-2618.
- [3] Nasution, M Irfan; Prayogi, M Andi dan Nasution, Satria Mirsya Affandy, 2017. Pembinaan Pengelolaan Manajemen Usaha dan E-Marketing pada Pelaku Usaha Industri Mikro Pengrajin Sepatu di Kecamatan Medan Denai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 23, No. 2 (292-299).
- [4] Utomo, Deny; Wahyuni, Rekna dan Novia, Cahyani. 2014. Diversifikasi Produk Olahan Apel manalagi Kualitas Afkir menjadi Selai dan Dodol. *Jurnal Ilmu Pertanian Agrika* Vol. 8, No. 2.

Ucapan Terimakasih

Tim program pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Amikom Yogyakarta yang telah membantu dalam hal pendanaan sehingga kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan lancar. Tim program pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada Pengurus Paguyuban “Karya Mandiri” di Klaten Utara atas kerjasamanya dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian, anggota paguyuban yang telah hadir dan turut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.